

**Inovasi dan Kewirausahaan Hijau: Penguatan UMKM melalui
Pengelolaan Sampah Produktif**
*Innovation and Green Entrepreneurship: Strengthening MSMEs
through Productive Waste Management*

Auliya Nurmalasari^{1*}, Idam Wahyudi², Anggun Sulistyowati³

¹Universitas AKPRIND Indonesia

²Universitas AKPRIND Indonesia

³Universitas AKPRIND Indonesia

Email: aulianu@akprind.ac.id^{1*}, iwahyudi@akprind.ac.id²,
anggun_sulistyowati@akprind.ac.id³

*Corresponding author: aulianu@akprind.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, namun menghadapi tantangan serius berupa meningkatnya kompetisi, perubahan pola konsumsi, serta isu lingkungan global. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk memperkuat daya saing sekaligus menjaga kelestarian lingkungan adalah kewirausahaan hijau (*green entrepreneurship*), yaitu praktik bisnis yang mengintegrasikan nilai ekonomi dan prinsip keberlanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Perumahan Griya Asri Bangunjiwo dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman kelompok ibu-ibu mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga sebagai bagian dari upaya menuju ekonomi hijau berbasis komunitas. Metode yang digunakan berupa sosialisasi partisipatif, yang meliputi tahap persiapan, penyampaian materi serta diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun masih berada pada tahap sosialisasi dan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap konsep *reduce, reuse, recycle (3R)* serta potensi ekonomi dari pengelolaan sampah rumah tangga. Antusiasme peserta menjadi indikator kesiapan untuk mengikuti pelatihan lanjutan dalam pembuatan produk daur ulang dan pengembangan kewirausahaan hijau. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi pondasi awal dalam pemberdayaan masyarakat menuju UMKM berbasis lingkungan yang berdaya saing dan berkelanjutan. Program ini juga berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 11 (Kota dan komunitas berkelanjutan) dan 12 (Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab).

Kata Kunci: Kewirausahaan hijau, UMKM, pengelolaan sampah rumah tangga, pemberdayaan perempuan, sosialisasi partisipatif.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in supporting the national economy, particularly in creating employment opportunities and promoting community-based economic independence. However, they face increasing challenges such as market competition, shifting consumer behavior, and growing environmental concerns. One relevant approach to address these challenges is green entrepreneurship, a business concept that integrates economic value with environmental sustainability. This community service program was conducted in Griya Asri Bangunjiwo Residential Area, aiming to enhance the awareness and understanding of local

women's groups about the importance of household waste management as part of a community-based green economy initiative. The activity employed a participatory socialization method, consisting of preparation, material presentation, simple demonstrations, and interactive discussions. The results show that, although the activity was still limited to the socialization and educational stages, there was a significant improvement in participants' knowledge and awareness regarding the reduce, reuse, recycle (3R) principles and the economic potential of household waste management. The participants' high enthusiasm indicates readiness for further training in recycled product creation and green entrepreneurship development. Therefore, this activity serves as a foundational step toward empowering communities to build competitive and sustainable environment-based MSMEs. Furthermore, the program contributes to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 11 (Sustainable Cities and Communities) and Goal 12 (Responsible Consumption and Production).

Keywords: green entrepreneurship, MSMEs, household waste management, women empowerment, participatory socialization.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menopang perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Namun, di tengah tantangan era modern seperti meningkatnya kompetisi, perubahan pola konsumsi, serta isu lingkungan yang semakin kompleks, UMKM dituntut untuk berinovasi dan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas bisnisnya (Yin et al., 2022). Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pengembangan kewirausahaan hijau (green entrepreneurship), yaitu konsep kewirausahaan yang mengintegrasikan nilai ekonomi dan kelestarian lingkungan (Asad et al., 2023).

Permasalahan sampah rumah tangga merupakan isu lingkungan yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat di Yogyakarta. Di banyak kawasan perumahan, termasuk di

Perumahan Griya Asri Bangunjiwo, sampah rumah tangga masih sering menumpuk karena keterbatasan pengelolaan dan kurangnya kesadaran untuk memanfaatkannya secara produktif. Padahal, jika dikelola dengan pendekatan inovatif, sampah tersebut dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi seperti kerajinan tangan, tas daur ulang, pot tanaman, atau berbagai produk fungsional lainnya (Derhab et al., 2022). Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular, di mana limbah dianggap sebagai sumber daya baru yang dapat dimanfaatkan kembali untuk mendukung keberlanjutan ekonomi lokal (Adesua-Lincoln, 2025).

Kelompok Perkumpulan Ibu-ibu Perumahan Griya Asri Bangunjiwo merupakan komunitas yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pelaku UMKM berbasis lingkungan. Dengan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial yang tinggi, kelompok ini dapat menjadi motor penggerak dalam mengembangkan

inovasi berbasis pengelolaan sampah produktif. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan peningkatan kapasitas dalam hal kreativitas pengolahan sampah, strategi kewirausahaan, serta kemampuan pemasaran, khususnya melalui media digital (Purwandani et al., 2021).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Inovasi dan Kewirausahaan Hijau: Penguatan UMKM melalui Pengelolaan Sampah Produktif”, tim pelaksana berupaya memberikan pemahaman dan edukasi kepada kelompok ibu-ibu di Griya Asri Bangunjiwo agar memiliki pengetahuan terkait pengelolaan limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai jual serta cara memasarkan hasil karyanya secara berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi hijau di tingkat lokal, mendukung pengembangan UMKM kreatif, serta berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya terkait proses dan konsumsi yang bertanggung jawab serta pemberdayaan ekonomi masyarakat (Yin et al., 2022; Asad et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi partisipatif, yang bertujuan untuk meningkatkan

pemahaman anggota Perkumpulan Ibu-ibu Perumahan Griya Asri Bangunjiwo dalam mengelola sampah rumah tangga.

Sosialisasi dilakukan dalam beberapa langkah sederhana, yaitu:

1. Persiapan Kegiatan

Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan perwakilan kelompok ibu-ibu untuk menentukan waktu, tempat, dan kebutuhan kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi awal terhadap jenis sampah rumah tangga yang banyak dihasilkan di lingkungan perumahan.

2. Penyampaian Materi

Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan interaktif dengan menggunakan media presentasi dan contoh produk hasil daur ulang. Materi yang disampaikan meliputi:

- a) Pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga.
- b) Konsep kewirausahaan hijau (*green entrepreneurship*).
- c) Contoh produk kreatif dari bahan bekas dan peluang usaha yang dapat dikembangkan.

3. Diskusi

Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi dengan para peserta untuk berbagi ide dan pengalaman terkait pengelolaan sampah di rumah tangga.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Di akhir kegiatan, peserta diminta memberikan tanggapan dan masukan terhadap kegiatan

yang telah dilaksanakan. Tim kemudian memberikan arahan sederhana untuk tindak lanjut, seperti pembentukan kelompok kecil pengelola sampah produktif.

Metode ini dinilai efektif karena bersifat langsung, komunikatif, dan aplikatif, sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mencoba praktik secara nyata (Purwandani & Tjakraatmadja, 2021; Asad et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Perumahan Griya Asri Bangunjiwo, dengan peserta utama dari Perkumpulan Ibu-ibu setempat. Kegiatan ini dilakukan pada 3 Agustus 2025, dimana kegiatan tersebut difokuskan pada tahap sosialisasi dan edukasi awal mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga serta pengenalan konsep kewirausahaan hijau (*green entrepreneurship*) bagi UMKM.

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di salah satu rumah warga bernama Ibu Ari blok H1 dengan melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator. Tim Abdimas menggunakan metode penyuluhan partisipatif agar peserta dapat berinteraksi secara aktif, berdiskusi, serta menyampaikan pengalaman dan

pandangan mereka mengenai pengelolaan sampah di lingkungan rumah tangga.

Materi sosialisasi mencakup:

- a) Pentingnya kesadaran lingkungan dan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*).
- b) Pengenalan prinsip kewirausahaan hijau dan peluang ekonomi dari pengelolaan sampah.
- c) Contoh sederhana pengelolaan sampah produktif di tingkat rumah tangga dalam bentuk gambar visual.

Menurut Purwandani & Tjakraatmadja (2021), kegiatan sosialisasi yang bersifat partisipatif dan kontekstual merupakan langkah awal penting untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Pendekatan ini membantu peserta memahami hubungan antara pengelolaan lingkungan dan peluang ekonomi lokal.

2. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan

Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar peserta masih memandang sampah sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna. Setelah sosialisasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman bahwa sampah dapat menjadi sumber daya potensial bila dikelola secara bijak dan kreatif (Derhab et al., 2022).

Melalui penyampaian materi dan diskusi, peserta mulai memahami prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R) dalam konteks rumah tangga. Mereka juga memperoleh wawasan mengenai potensi pengelolaan sampah sebagai bagian dari upaya menuju ekonomi sirkular di tingkat masyarakat (Adesua-Lincoln, 2025).

Perubahan sikap ini menjadi landasan penting bagi

kegiatan tahap selanjutnya seperti pelatihan praktik dan pendampingan UMKM berbasis lingkungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Asad et al. (2023), peningkatan pengetahuan lingkungan merupakan faktor utama yang mendorong munculnya orientasi kewirausahaan hijau pada pelaku usaha kecil.



Gambar 1: Pelaksanaan Acara Pengabdian

3. Pembahasan

Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa edukasi awal tentang kewirausahaan hijau dan pengelolaan sampah produktif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Pendekatan edukatif dan partisipatif terbukti efektif dalam menumbuhkan kepedulian dan minat masyarakat, terutama di kalangan ibu rumah tangga,

terhadap potensi ekonomi dari pengelolaan sampah rumah tangga (Yusof et al., 2023).

Tahap sosialisasi dan edukasi merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, khususnya ketika menysasar kelompok yang belum familiar dengan konsep pengelolaan sampah produktif dan kewirausahaan hijau. Dalam kegiatan ini, anggota kelompok ibu-ibu di lingkungan perumahan

mulai memperoleh pemahaman baru bahwa sampah rumah tangga bukan sekadar limbah yang harus dibuang, melainkan berpotensi menjadi bahan baku untuk usaha kreatif.

Antusiasme yang tinggi ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, pertanyaan, dan keinginan mereka untuk tahu lebih jauh “bagaimana caranya” mengolah sampah menjadi produk yang dapat dipasarkan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan awal tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga memicu motivasi internal yang merupakan prasyarat penting menuju tindakan lanjutan (Radović-Marković & Živanović, 2019).

Karena itu, meskipun belum ada *output* produk ataupun unit usaha yang terbentuk secara penuh, keberhasilan pada tahap ini (peningkatan kesadaran, perubahan sikap, minat untuk berpartisipasi) mengindikasikan bahwa fondasi telah terbentuk untuk melanjutkan ke tahap berikutnya: pelatihan praktik, pendampingan pembuatan produk daur ulang, serta pengembangan kewirausahaan hijau berbasis komunitas.

Program lanjutan tersebut memiliki potensi untuk memperkuat ekosistem lokalyakni dengan memfasilitasi kelompok komunitas ibu-ibu agar tidak hanya menjadi penerima

penyuluhan, tetapi juga menjadi pelaku usaha yang mandiri, mampu menghasilkan produk, memasarkan secara digital, dan mengelola aspek lingkungan secara efektif (Potluri et al., 2024).

Dengan demikian, tahap sosialisasi dan edukasi ini bisa dilihat sebagai “pintu gerbang” menuju transformasi yang lebih berkelanjutan dari kesadaran ke keterampilan, dari praktik ke kewirausahaan, dan dari individu ke komunitas yang berdaya.

Selain itu, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya:

- a) SDG 11: Mendorong kota dan komunitas berkelanjutan.
- b) SDG 12: Mengupayakan pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “*Inovasi dan Kewirausahaan Hijau: Penguatan UMKM melalui Pengelolaan Sampah Produktif*” berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran kelompok ibu-ibu di Perumahan Griya Asri Bangunjiwo terhadap pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga secara berkelanjutan. Melalui metode sosialisasi partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai prinsip *reduce, reuse,*

recycle (3R) dan konsep kewirausahaan hijau, tetapi juga menunjukkan antusiasme dan kesiapan untuk mengembangkan usaha berbasis pengelolaan sampah produktif.

Hasil kegiatan ini menjadi fondasi awal bagi terbentuknya UMKM berbasis lingkungan yang kreatif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan di tingkat komunitas serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya tujuan nomor 11 (Kota dan komunitas berkelanjutan) dan 12 (Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab).

Untuk tahap selanjutnya, disarankan dilakukan pelatihan lanjutan berupa praktik pembuatan produk daur ulang, pendampingan kewirausahaan hijau, serta penguatan kemampuan pemasaran digital agar komunitas dapat mengoptimalkan potensi ekonomi dari pengelolaan sampah dan bertransformasi menjadi pelaku usaha yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Adesua-Lincoln, A. (2025). *Challenges to environmental sustainability and circular economy practices of Nigerian small and medium enterprises*. Journal of Corporate Social Responsibility, 10(1). <https://jcsr.springeropen.com/>

[articles/10.1186/s40991-025-00110-9](https://doi.org/10.1186/s40991-025-00110-9)

Asad, M., Ahmad, I., & Hussain, M. (2023). *Green entrepreneurial orientation for enhancing SMEs' sustainability performance*. Cogent Business & Management, 10(1), 2278842. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2278842>

Derhab, N., Belhadi, A., & Turki, S. (2022). *A systematic and critical review of waste management in micro- and small-enterprises*. Sustainability, 14(23), 15769. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9771781>

Purwandani, J. A., & Tjakraatmadja, J. H. (2021). *What are the drivers and barriers for green business practices by SMEs?* Environmental Science and Pollution Research, 28(21), 26939–26952. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC8208768>

Yin, Y. C., Lin, R., & Zhang, Q. (2022). *Green entrepreneurship and SME performance: The moderating role of innovation type and firm age*. International Entrepreneurship and Management Journal, 18(4), 1593–1615. <https://doi.org/10.1007/s11365-021-00757-3>

Haron, H., Abdullah, N., & Lee, C. (2022). *Digital marketing*

- adoption and sustainability of green SMEs in Southeast Asia. Journal of Environmental Management and Business*, 7(2), 98–110.
- Yusof, N. A., Salleh, S., & Halim, N. (2023). *Empowering women through green entrepreneurship: A case of community-based recycling projects*. *Asian Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 4(1), 45–57.
- Radović-Marković, M., & Živanović, B. (2019). *Fostering Green Entrepreneurship and Women's Empowerment through Education and Banks' Investments in Tourism: Evidence from Serbia*. *Sustainability**, 11(23), 6826. <https://doi.org/10.3390/su11236826>
- Potluri, S., et al. (2024). *Women green entrepreneurship: Conceptualisation and practice*. Wiley Online
- Sugiyanto, E. K., Widjajanti, K., & Ali, S. (2024). *Challenges and Opportunities for Women's Success in Entering Green Economy-Based Businesses: A Systematic Literature Review*. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/10.28992/ijm.v8i1.868>
- Women's Entrepreneurship in Climate & Green Contexts. (2023). *Exploring Opportunities for Women Entrepreneurs Driving Climate Solutions*. The Aspen Network of Development Entrepreneurs (ANDE). IFC.